

## Dampak Digitalisasi Media Sosial terhadap Empat Keterampilan Berbahasa Arab

Aminaturrahma<sup>1</sup>, Sumanta<sup>2</sup>, Umayah<sup>3</sup>, Ihsan Sa'dudin<sup>4</sup>, Nurkholidah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
aminarahma13@gmail.com

### Abstract

This study aims to discuss the impact of digitalization of social media on four Arabic skills. This study uses a qualitative approach by applying descriptive methods. The results and discussion of this study show that digitization can be accepted and entered into various groups in Indonesia through its use in several applications. The impact of digitalization has also made Indonesians interested in social media. From this, social media can also be used to improve foreign language skills, including Arabic by using the features available in several of these applications, including Instagram. There are various features such as follow, direct message, photo upload, video upload, and others that can be used to hone the four Arabic language skills, namely *Maharah al-Istima'*, *al-Kalam*, *al-Qira'ah*, and *al-Kitabah*. But for *al-Kitabah* (writing) in the application it can only be done by typing via the keyboard, while writing by hand is done offline. There are also accounts of other users who can provide education about Arabic. Therefore, this study recommends communities of Arabic language lovers or learners to develop shared language skills remotely both in Indonesia and abroad.

**Keywords:** Arabic Language Skills; Digitization; Instagram; Social Media

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak digitalisasi media sosial terhadap empat keterampilan berbahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat diterima dan masuk ke berbagai kalangan di Indonesia melalui penggunaannya pada beberapa aplikasi. Dampak digitalisasi juga menjadikan masyarakat Indonesia hobi dalam bermedia

sosial. Dari hal tersebut, media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing, termasuk bahasa Arab dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di beberapa aplikasi tersebut termasuk Instagram. Ada berbagai fitur seperti *follow*, *direct message*, upload foto, upload video, dan yang lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk mengasah empat keterampilan berbahasa Arab yaitu *Maharah al-Istima'*, *al-Kalam*, *al-Qira'ah*, dan *al-Kitabah*. Namun untuk *al-Kitabah* (menulis) jika dalam aplikasi hanya bisa dilakukan dengan mengetik melalui keyboard, sedangkan menulis menggunakan tangan dilakukan secara offline. Ada juga akun-akun pengguna lain yang dapat memberikan edukasi tentang bahasa Arab. Maka dari itu penelitian ini merekomendasikan komunitas-komunitas pecinta atau pembelajar bahasa Arab untuk mengembangkan keterampilan berbahasa bersama dari jarak jauh baik di Indonesia maupun di luar Negeri.

**Kata Kunci:** Digitalisasi; Instagram; Keterampilan Berbahasa Arab; Media Sosial

### **Pendahuluan**

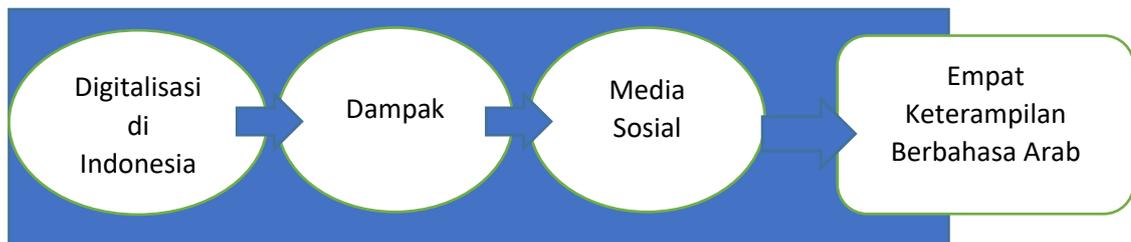
Media sosial adalah suatu tempat bagi seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan jarak jauh. Media sosial juga mengalami pembaharuan seiring berjalannya waktu. Di zaman sekarang media sosial telah memiliki beberapa jenis, termasuknya berupa aplikasi. Beberapa aplikasi tersebut seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *YouTube* dan lainnya semakin memudahkan penggunaannya dalam mengoperasikannya untuk berkomunikasi. Itulah salah satu dampak positif dari digitalisasi yang masuk di Indonesia, yaitu media sosial yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi jarak jauh. Namun, dampak positif dari media sosial bukan hanya itu saja melainkan bisa dimanfaatkan sebagai peningkatan dalam keterampilan berbahasa asing, salah satunya bahasa Arab. Oleh karena itu penulis ingin membahas bagaimana aplikasi tersebut bisa digunakan dalam peningkatan keterampilan berbahasa Arab yaitu *Maharah al-Istima'* (mendengar), *al-Kalam* (berbicara), *al-Qira'ah* (membaca), dan *al-Kitabah* (menulis).

Hasil penelitian terdahulu terkait dampak digitalisasi media sosial terhadap keterampilan berbahasa Arab telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Antara lain dilakukan oleh Rochma, Siti Nikmatul (2021), "Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab "Al-Maahera" Berbasis Learning Management System: Solusi dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," Universitas Negeri Malang. Penelitian ini adalah media

pembelajaran bahasa Arab al-Maahera berbasis platform LMS (*Learning Management System*) yang dirancang untuk mengelola kelas online dengan menyajikan materi empat keterampilan berbahasa Arab dalam bentuk video, gambar, dan latihan soal. Sasaran penerapan media ini adalah para pendidik bahasa Arab yang berada di tingkat pendidikan madrasah Aliyah (Rochma et al., 2021).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan dan sekaligus perbedaan. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang empat keterampilan bahasa Arab dengan pembaharuan menggunakan media digital sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan media online yang jenisnya *website* (web) kelas online dan sasarannya hanya pada pendidik bahasa Arab yang berada di tingkat pendidik Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian sekarang adalah menggunakan media online yang jenisnya media sosial di mana sasarannya adalah semua kalangan yang membaca atau mendengar dari media sosial seperti aplikasi *Instagram*.

### Bagan 1. Kerangka Berpikir



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). Media massa di Indonesia berubah dalam menyampaikan informasi. Secara umum, pengertian transformasi digital adalah penggunaan teknologi untuk mentransformasi proses analog menjadi digital. Transformasi digital lebih merujuk pada cara teknologi merevolusionerkan berbagai hal dengan bidang teknologi yang baru dan umumnya terkait dengan data besar, dan internet untuk segala hal. Transformasi digital di Indonesia sedang menjadi fokus pemerintah. Kementerian Kominfo saat ini tengah serius melakukan percepatan transformasi digital nasional (Moedasir, 2022). Dalam perkembangan teknologi digital ini tentu banyak dampak yang dirasakan dalam era digital ini, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif era digital antara lain: a) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya;

b) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita; c) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat; d) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi; e) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan; f) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya. Adapun dampak negatif era digital yang harus diantisipasi dan dicari solusinya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain: a) Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiasi akan melakukan kecurangan; b) Ancaman terjadinya pikiran pintas di mana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi; c) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas); dan d) Tidak mengaktifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain (Setiawan, 2017). Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial (Setiadi, 2016).

Ada beberapa fungsi media sosial lainnya menurut Tenia, 2017: 1) Mencari berita, informasi dan pengetahuan Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial daripada media lainnya seperti televisi; 2) Mendapatkan hiburan kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial; 3) Komunikasi online mudahnya mengakses media sosial dan dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti *chatting*, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah

terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien; 4) Menggerakkan masyarakat adanya permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial; 5) Sarana berbagi Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.

Empat keterampilan (skill) dalam bahasa Arab yaitu, *maharah al-Istima'* (mendengar), *maharoh al-Kalam* (bicara), *maharah al-Qira'ah* (membaca), *maharoh al-Kitabah* (menulis). Dari keempat keterampilan tersebut adalah menjadi indikator bahwa seseorang dikatakan dapat menguasai bahasa Arab. Maka perlunya seseorang yang ingin menguasai bahasa Arab harus mempelajari dan menerapkan empat keterampilan tersebut. Yang pertama keterampilan mendengar (*maharah al-Istima'*) merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab. Dengan demikian kegagalan dalam pembelajaran keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa berikutnya. Yang kedua keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam*) adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar. Kedua keterampilan ini saling terkait. Orang yang pendengarannya baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik tidak akan dapat berbicara dengan baik. Yang ketiga keterampilan membaca (*maharah al-Qira'ah*), dalam hal pemberian butir linguistik keterampilan membaca memiliki jiwa kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat daripada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Yang keempat keterampilan menulis (*maharah al-Kitabah*) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis (Aziza & Muliansyah, 2020).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat dampak digitalisasi media sosial terhadap empat keterampilan berbahasa Arab. Sejalan dengan permasalahan utama, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana dampak digitalisasi media sosial terhadap empat keterampilan berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak digitalisasi media sosial terhadap empat keterampilan berbahasa Arab. Sebuah penelitian ilmiah lazim memiliki manfaat dan kegunaan, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai kajian awal tentang dampak digitalisasi media sosial terhadap empat keterampilan berbahasa Arab. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk pengembangan dampak digitalisasi media sosial terhadap empat keterampilan berbahasa Arab.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana diketahui pendekatan penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya (Manab, 2014). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dimana menggambarkan dampak dari digitalisasi media sosial di Indonesia terhadap empat keterampilan berbahasa Arab. Sumber primer penelitian ini meliputi fitur-fitur yang ada di aplikasi instagram. Sedangkan data sekunder penelitian ini yaitu berasal dari akun-akun yang memberikan konten-konten edukasi dan keterampilan dalam bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi sosial media dan internet searching. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi dan analisis data (Darmalaksana, 2022). Penelitian ini tanpa menentukan waktu dan tempat karena bukan penelitian eksperimen, melainkan penelitian pemikiran meskipun data-data yang diambil berasal dari fitur-fitur aplikasi dan penggunaannya.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Dampak Digitalisasi pada Semua Kalangan di Indonesia**

Digitalisasi di Indonesia selalu mengalami perkembangan, bahkan sampai saat ini terus mengalami transformasi dan hal itu mempunyai pengaruh yang cukup besar pada kehidupan sehari-hari di Indonesia. Dimulai dari komunikasi, transaksi, transportasi, pembelajaran,

pengobatan, dan lainnya. Perubahan tersebut bisa diterima dan menyatu dengan budaya di Indonesia. Salah satunya dampak dari aplikasi pada masa wabah Covid-19 yaitu aplikasi Tiktok. Aplikasi pembuat video pendek yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) ini menunjukkan peningkatan penggunaan yang signifikan di beberapa negara termasuk Indonesia. Di mana aplikasi yang memuat video-video pendek yang maksimal 30 detik itu bisa menghibur dengan konten-konten video beserta fitur-fiturnya, di antaranya dapat merekam video yang di dalamnya juga terdapat efek kamera yang bermacam-macam dan pengguna bisa merekam video menyanyi, menari, edukasi, series mini, vlog keseharian tanpa keluar rumah, lalu fitur *live streaming*, komentar di setiap video di beranda aplikasi. Lalu fitur komentar untuk berkomunikasi antar sesama pembuat video atau hanya sekedar melihat, dan fitur-fitur lainnya. Aplikasi tersebut bisa digunakan dari kalangan, dewasa, remaja, beberapa dari kalangan tua, bahkan ada beberapa anak dari usia 5-6 tahun yang bisa menggunakannya. Dari aplikasi itu saja dampak digitalisasi bisa dirasakan dari berbagai kalangan di Indonesia. Begitu juga media digital lain seperti web-web yang bisa diakses dari aplikasi Google, Browser, Chrome, Opera, dan lainnya. Namun, tak dapat dipungkiri lagi bahwa dampak tersebut juga memiliki kekurangan, karena kebanyakan beberapa penggunaan aplikasi juga hanya bergantung pada koneksi internet, jika tidak tersambung pada koneksi internet, maka aplikasi itu tidak berjalan atau offline. Jika jaringan tidak terkoneksi, maka komunikasi tidak berjalan, begitu juga transaksi pembayaran. Transaksi pembayaran atau transfer uang pada aplikasi hanya bisa digunakan jika jaringan bisa terkoneksi dari adanya kuota, jika tidak terkoneksi maka pembayaran tidak bisa dilakukan. Lalu sama hal dengan pembelajaran online pada aplikasi seperti Zoom, G-Meet, dan Classroom dan lainnya yang harus menggunakan koneksi internet supaya bisa terakses penuh oleh pengguna. Ada beberapa aplikasi juga yang bisa tersedia *offline* salah satunya yaitu YouTube. Namun, video YouTube bisa diputar jika didownload terlebih dulu.

## **2. Media Sosial Sebagai Media Penghubung, Ekspresi dan Aspirasi**

Banyak sekali aplikasi dan platform media sosial yang dipakai oleh orang Indonesia. Pada tahun 2020 YouTube menjadi platform yang paling sering digunakan pengguna media sosial di Indonesia berusia 16 hingga 64 tahun. Persentase pengguna yang mengakses YouTube mencapai 88%. Media sosial yang paling sering diakses selanjutnya adalah *WhatsApp* sebesar 84%, *Facebook* sebesar 82%, dan *Instagram* 79% (Jayani, 2020). Di antara aplikasi dan platform tersebut memiliki macam kegunaan dan kemanfaatan. YouTube adalah aplikasi media berupa video-video panjang dan pendek, di mana video-video tersebut mengandung informasi

beberapa tahun belakang dan tahun sekarang, ada juga seperti postingan gambar di akun *chanel*, *reels*, dan *live streaming*. Banyak pengguna bisa memanfaatkan YouTube untuk terhubung antara pembuat video dan penonton. Contohnya guru yang bisa mengupload video pembelajaran di rumah dapat juga ditonton oleh muridnya diberbagai tempat, ataupun video karya musik (MV), musikalisasi puisi, drama monolog atau kelompok, atau karya edit video 3D yang dibuat oleh desainer, musisi, idol, artis dan lainnya yang dapat ditonton oleh fansnya baik didalam maupun luar Negeri, ataupun juga video publikasi tempat rekreasi maupun vlog dari masing-masing *chanel YouTube* tersebut. Tentunya konten-konten video tersebut adalah sebagian dari ekspresi dan aspirasi pengguna. Baik senang, sedih, takut, benci, suka, yang dibuat dan direkam oleh pengguna atau konten kreator yang dibuat dan direkam dalam bentuk video yang mana video itu bisa dilihat oleh beratus, berjuta, bahkan beribu orang dari aplikasi YouTube. Atau aspirasi dari peristiwa atau kejadian yang dialami atau kejadian yang dialami orang lain. Seperti bencana alam, kekerasan, aksi demo, dan lainnya.

### **3. Media Sosial Instagram eebagai Alat untuk Meningkatkan Empat Keterampilan Berbahasa Arab**

*Instagram* adalah media sosial yang berasal dari pengertian keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "*insta*" berasal dari kata "*instan*", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "*telegram*" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* merupakan kata dari *instan* dan *telegram*. Aplikasi tersebut dirancang pertama kali oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan dirilis perdana pada tanggal 6 Oktober 2010 dan sekarang aplikasi media sosial tersebut sudah diambil alih oleh facebook sejak 9 April 2012. Ada berbagai fitur yang ada di aplikasi Instagram di mana aplikasi tersebut bisa mengupload foto atau gambar, video postingan reguler yang durasi maksimal 60 detik, sedangkan fitur IGTV bisa mengupload video 1 hingga 60 menit dan itu tergantung pada jenis file dan jenis akun. Jika akun reguler bisa mengunggah durasi maksimal 10 menit, kalau akun yang sudah diverifikasi atau banyak pengikutnya bisa hingga maksimal 60 menit, lalu *live streaming* dengan filter kamera yang banyak, *instagram story*, *direct message* (DM) dimana pengguna bisa mengirim pesan berupa teks dan audio, lalu *video call*, *share post*, *unsend message*, *direct message group* (grup

instagram) dan fitur-fitur lainnya yang ada di aplikasi *Instagram*. Tapi disamping adanya fitur tersebut ternyata fitur tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk melatih keterampilan bahasa asing. Termasuk bahasa Arab untuk melatih empat keterampilan berbahasa, yaitu *maharah al-Istima'*, *maharah al-Kalam*, *maharah al-Qira'ah* dan *maharah al-Kitabah*.

Di antara fitur-fitur yang bisa digunakan adalah: 1) Fitur bahasa lain, pada aplikasi *Instagram* ada fitur untuk pengalihan bahasa jika ingin merubah ke bahasa lain maka cukup dirubah melalui pengaturan dan merubah ke bahasa Arab untuk melatih keterampilan membaca; 2) Fitur follow yang bisa digunakan untuk menambah teman dari luar Negeri untuk diajak berteman dan komunikasi melalui *direct message*; 3) Fitur pesan teks dan audio antar pengguna dan grup, fitur itu bisa digunakan untuk melatih kemampuan mendengar, berbicara, dan menulis teks Arab dengan keyboard, lalu dikoreksi oleh teman personal melalui DM pribadi atau teman se-grup. Pada pesan juga terdapat fitur *video call* yang memungkinkan untuk berkomunikasi langsung dengan teman di dalam atau luar Negeri yang bisa bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara; 4) Fitur upload video, di mana fitur tersebut digunakan untuk melatih berbicara dengan merekam percakapan monolog maupun dialog, lalu diupload dengan bentuk video, di mana video tersebut nantinya bisa dikoreksi oleh teman dekat, ataupun teman luar Negeri jika saling memfollow. Juga untuk belajar keterampilan mendengar dari konten video bahasa Arab yang diupload oleh pengguna lain. Bentuk video tersebut juga bisa diupload dalam bentuk reguler, *reels*, atau IGTV; 5) Fitur upload foto, dimana foto tersebut adalah konten dari pengguna lain yang mengedukasi tentang bahasa Arab, baik foto berupa poster, infografis, dan lainnya yang berbentuk tulisan untuk meningkatkan keterampilan membaca; dan 6) Fitur *live streaming*, untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara *live* menggunakan bahasa Arab kepada penonton yang masuk pada *live* tersebut.

Itulah fitur yang bisa digunakan untuk pengembangan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Beberapa akun yang mengedukasi dan membuat konten untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang pengikutnya sudah ribuan yaitu: *kursus\_arab\_alazhar*, *arabpodcasts*, *arabicgampan*, *kursus\_arab.pare*, *bahasa.arabku*, *puisi\_arab*, *muslikhin\_m*, *gramatika\_arab*, *belajar.bahasa.arab*, *kursus.kuba*, dan lainnya.

## Kesimpulan

Digitalisasi yang masuk ke Indonesia memiliki dampak yang cukup signifikan, karena dari dampak tersebut Indonesia dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara efisien dan mudah. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dapat diterima dan masuk ke berbagai kalangan di Indonesia melalui penggunaannya pada beberapa aplikasi. Dampak digitalisasi juga menjadikan masyarakat Indonesia hobi dalam bermedia sosial. Dari hal tersebut, media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing, termasuk bahasa Arab dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di beberapa aplikasi tersebut termasuk *Instagram*. Ada berbagai fitur seperti *follow*, *direct message*, *upload foto*, *upload video*, dan yang lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk mengasah empat keterampilan bahasa Arab yaitu *maharah al-stima'*, *al-Kalam*, *al-Qira'ah*, dan *al-Kitabah*. Namun untuk *al-Kitabah* (menulis) jika dalam aplikasi hanya bisa dilakukan dengan mengetik melalui keyboard, sedangkan menulis menggunakan tangan dilakukan secara offline. Ada juga akun-akun pengguna lain yang dapat memberikan edukasi tentang bahasa Arab. Sebagai pengguna harus tetap berhati-hati dan tidak berlebihan dalam penggunaan media sosial. Misalnya dalam penggunaan komunikasi dengan aplikasi media sosial, jika penggunaannya yang terlalu sering, maka menjadikan yang dekat dengan sekeliling bisa terabaikan, penggunaan kuota menjadi boros, mata menjadi sakit, dan lain-lain. Lalu hal lain seperti proses pembelajaran online juga harus dibarengi offline, berbelanja juga jangan hanya terpatok pada aplikasi belanja online dikarenakan tidak semua toko melakukan transaksinya melalui aplikasi, dan transaksi di beberapa aplikasi lainnya. Penelitian ini merekomendasikan kepada komunitas-komunitas pecinta atau pembelajar bahasa Arab untuk mengembangkan keterampilan berbahasa bersama dari jarak jauh baik di Indonesia maupun di luar negeri.

## Referensi

- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Cari/Index>
- Darmalaksana. (2022). Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jayani, D. H. (2020). Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia. Databoks.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>

Manab, H. A. (2014). Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif. Kalimedia.

Moedasir, A. (2022). Perkembangan Transformasi Digital di Indonesia. Aplikasi Wirausaha Majoo.

<https://majoo.id/solusi/detail/transformasi-digital-adalah>

Rochma, S. N., Naqiyah, N., & Ajizi, Y. D. C. (2021). Desain Model Pembelajaran Bahasa Arab "Al-Maahera" Berbasis Learning Management System: Solusi dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 7, 359-370.

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).

Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Muhammadiyah University of Sukabumi. <http://eprints.ummi.ac.id/151/>